

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Industri pariwisata Indonesia berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Setiap negara maupun daerah memiliki cara untuk bisa memperkenalkan dan memasarkan pariwisata yang mereka miliki (Kusumastuti, 2022). Selain itu, pariwisata merupakan industri yang mempunyai karakteristik berbeda dengan industri lainnya. Industri pariwisata saat ini merupakan industri terbesar di dunia dan kemungkinan akan terus berkembang.

Perkembangan sektor pariwisata dalam pembangunan perekonomian nasional saat ini mempunyai potensi pengembangan yang strategis dan ke depan untuk mendukung perolehan devisa negara, memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan nasional (Ashor, 2021). Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 Nomor tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Nasional Tahun 2010 sampai dengan tahun 2025. Pasal 2 Ayat 1 menyatakan bahwa Pembangunan Pariwisata Nasional meliputi destinasi wisata, pemasaran pariwisata, industri pariwisata, yang menyatakan bahwa organisasi pariwisata sudah termasuk. Pada ayat 6 disebutkan tujuan pembangunan kepariwisataan nasional adalah a) meningkatkan kualitas dan kuantitas destinasi pariwisata; b) mengkomunikasikan destinasi pariwisata Indonesia dengan menggunakan media pemasaran secara efektif, efisien dan bertanggung jawab; c) mewujudkan industri pariwisata yang mampu menggerakkan perekonomian nasional serta d) mengembangkan

kelembagaan kepariwisataan dan tata kelola pariwisata yang mampu mensinergikan pembangunan destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata dan industri pariwisata secara professional, efektif dan efisien.

Pariwisata yang ada di Indonesia yang diakui oleh dunia tentu mempunyai potensi serta keragaman pariwisata mulai dari bahari, alam, sosial budaya yang tersebar dari Sabang sampai Marauke (Hellen & Soemanto, 2017). Aspek ekonomi pariwisata tidak hanya mengacu pada kegiatan ekonomi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pariwisata, seperti penataan hotel, restoran, dan paket wisata. Banyak dari sektor ekonomi lainnya yang berkaitan erat dengan pariwisata, termasuk transportasi, komunikasi, dan ritel. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata dapat dilakukan di wilayah yang mempunyai dampak paling besar terhadap penciptaan lapangan kerja. Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi perekonomian rakyat yang perlu dikembangkan pada tahun untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah.

Pengembangan pariwisata memerlukan promosi untuk menjadi daya tarik wisata. mungkin menjadi lebih populer dan menarik lebih banyak calon wisatawan untuk mengunjungi dan menikmati tempat wisatanya. Menurut Dea et, al (2021) menjelaskan kunjungan wisatawan ke tempat wisata sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di setiap daerah. Harapan dalam pengembangan sumber daya pariwisata perlu memperhatikan tidak hanya hasil jangka pendek tetapi juga keberlanjutan jangka panjang dan memerlukan dukungan komprehensif dari pemerintah dan masyarakat lokal. Menurut (Munanda & Amar 2019) menjelaskan

pertumbuhan ekonomi dipengaruhi dengan beberapa faktor yaitu pengalokasian investasi yang dapat menggerakkan perekonomian daerah.

Pariwisata sebagai penggerak sektor ekonomi dapat menjadi solusi bagi pemerintah untuk mendorong pembangunan ekonomi. Sektor pariwisata tidak hanya berdampak pada kelompok ekonomi tertentu, namun juga dapat berdampak pada masyarakat kelas bawah. Masyarakat sekitar wisatawan dapat mendirikan berbagai kegiatan ekonomi, seperti akomodasi, jasa (transportasi, informasi), warung makan, dan lain-lain. Kegiatan tersebut dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran. Berdasarkan data yang didapatkan, tingkat perekonomian pada Kabupaten Gunungkidul mengalami penurunan akibat perkembangan dari sektor pariwisata, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1.1 Indeks Kemiskinan Gunungkidul**

Tahun	Indeks Kedalaman Kemiskinan (%)	Indeks Keparahan Kemiskinan (%)
2020	2,68 %	0,63 %
2021	2,98 %	0,76 %
2022	2,63 %	0,67 %

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul, 2022.*

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat terdapat kenaikan indeks kedalaman kemiskinan pada tahun 2020-2021. Hal tersebut terjadi akibat pandemi *Covid-19* yang pada saat itu melanda Indonesia sehingga menyebabkan banyak sekali perekonomian yang terhenti bahkan tidak beroperasi lagi. Dampak yang paling dirasakan yaitu pada sektor pariwisata yang sepi pengunjung diakibatkan adanya pandemi tersebut sehingga pemerintah perlu melakukan pengembangan terhadap

pariwisata yang ada di Kabupaten Gunungkidul terutama pada Kecamatan Tanjungsari dan Kecamatan Saptosari.

Pengembangan pariwisata membawa banyak manfaat dan Pembangunan pariwisata bertujuan menjadikan pariwisata sebagai sektor utama yang mampu bersaing dengan kegiatan perekonomian lainnya, termasuk sektor terkait lainnya. Upaya pengembangan dan pemanfaatan berbagai potensi pariwisata dalam negeri untuk meningkatkan kesempatan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah, pendapatan negara, dan pendapatan devisa. Mengingat pengembangan pariwisata memerlukan berbagai kegiatan, maka diperlukan dukungan dan partisipasi aktif masyarakat setempat (Annisa, 2018).

Transformasi sektor wisata melalui desa wisata pada dasarnya adalah pengembangan potensi desa dengan memanfaatkan unsur-unsur desa yang ada (diwakili dan dikelola oleh masyarakat desa), yang dijadikan sebagai atribut desa, bukan memodifikasi apa yang sudah ada. pengembangan kawasan desa untuk keperluan eksplorasi (Andriyani & Damanik, 2022). Skala produk wisata menjadi rangkaian kegiatan pariwisata yang dapat menyediakan dan memenuhi berbagai macam kebutuhan perjalanan wisata, baik dari segi daya tarik maupun fasilitas pendukungnya (Kamaruddin, 2019).

Pengembangan desa wisata akan berhasil jika mensinergikan secara optimal seluruh potensi yang ada di desa tersebut, termasuk sumber daya manusia dan potensi alamnya. Pengembangan desa wisata tentunya harus didukung oleh pemerintah desa setempat dan masyarakatnya (Kusumawardhani, 2020). Pengembangan desa wisata akan memperluas lapangan kerja, dan transaksi

perdagangan produk lokal dalam negeri juga akan meningkat, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat desa. Mampu secara mandiri mengembangkan potensi desa sesuai kebutuhan individu guna mewujudkan kebahagiaan masyarakat desa (Muhammad, 2018).

Perhatian perlu diberikan pada sektor pariwisata. Masih banyak kekurangan dan kendala yang dihadapi pemerintah dalam mengembangkan sektor pariwisata. Jika kolaborasi antar pemangku kepentingan seperti pemerintah daerah, swasta, dan masyarakat lokal bisa dimaksimalkan dan terkoordinasi, pasti akan bermanfaat bagi semua pihak. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang matang dan berpotensi besar untuk berhasil dan membawa perubahan ke arah yang lebih baik di berbagai bidang. Di sinilah letak pentingnya regulasi dan kesadaran pemerintah daerah untuk memajukan pengembangan sektor pariwisata. Dengan adanya andil pemerintah dalam mengembangkan pariwisata terutama pada Kabupaten Gunungkidul, akan berpotensi meningkatnya kunjungan wisata ke Kabupaten Gunungkidul. Pada tahun 2020 jumlah pengunjung domestik ke Kabupaten Gunungkidul sebanyak 1.978.146 pengunjung dengan 3.453 pengunjung mancanegara. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1.2 Jumlah Wisatawan Kabupaten Gunungkidul**

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	Mancanegara	Domestik	
2020	3.453	1.978.146	1.981.599
2021	8	1.937.627	1.937.635
2022	709	3.106.063	3.106.772

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul, 2023.*

Berdasarkan tabel 1.2, terdapat penurunan yang cukup drastis pada tahun 2021 terkait kunjungan mancanegara, namun pada 2022 kenaikan yang cukup signifikan terjadi. Peran pemerintah sangat penting dalam mengembangkan pariwisata terutama pada Kabupaten Gunungkidul. Perkembangan wisata dinilai sangat efektif untuk membantu peningkatan perekonomian di Indonesia terutama pada Kabupaten Gunungkidul.

Perkembangan pariwisata mengalami perubahan setiap tahunnya. Hal tersebut bisa terjadi karena adanya beberapa kendala yang terjadi pada salah satu sektor perekonomian. Desa Kemadang sendiri menjadi destinasi wisatawan karena keindahan pantai yang dimilikinya serta hasil laut yang baik. Menurut data yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul, laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha pada tahun 2023 pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 2,28%. Untuk data lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.3 Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Persen)**

No	Lapangan Usaha	Tahun		
		2021	2022	2023
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,82%	5,03%	2,28%
2	Industri Pengolahan	0,12%	2,18%	4,19%
3	Konstruksi	10,73%	6,10%	6,53%
4	Transportasi	5,28%	14,74%	7,67%
5	Jasa Lainnya	19,05%	21,50%	11,43%
6	Pertambangan dan Penggalian	-0,97%	1,71%	3,51%

7	Pengadaan Listrik dan Gas	2,59%	6,50%	7,66%
8	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,49%	4,94%	4,40%
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	10,88%	9,16%	7,29%
10	Informasi komunikasi	16,92%	3,68%	5,41%
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,33%	5,29%	11,80%
12	Real Estat	0,46%	2,90%	3,90%
13	Jasa Perusahaan	8,09%	7,02%	8,37%
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-1,95%	2,56%	2,43%
15	Jasa Pendidikan	5,24%	0,96%	5,34%
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,39%	4,19%	6,32%
17	Produk Domestik Regional Bruto	5,31%	5,37%	5,04%

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul, 2023.

Berdasarkan data tabel yang didapatkan, dapat dilihat terdapat beberapa kenaikan di tiap tahunnya dari beberapa sektor seperti produk domestik, administrasi pemerintahan, dan lain sebagainya. Peningkatan yang cukup signifikan terdapat pada tahun 2022. Hal tersebut terjadi karena pemerintah sudah mencabut pemberlakuan *physical distancing* akibat pandemi *Covid-19*. Banyak sektor yang mengalami lonjakan pendapatan dengan dicabutnya kebijakan tersebut.

Desa Kemadang dan Planjan merupakan salah satu Desa yang ada di Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Kemadang dan Planjan juga menjadi salah satu desa yang menggunakan transformasi sektor

pariwisata sebagai upaya meningkatkan perekonomian Desa. Desa ini telah berhasil mengembangkan sejumlah destinasi wisata, diantaranya objek wisata Pantai Baron, Pantai Kukup, Pantai Mesra, Pantai Mbuluk dan Pantai Ngobaran. Pengembangan wisata ini didukung oleh Anggaran Dana Desa selama tiga tahun. Anggaran yang diterima digunakan untuk membanagun jalan yang menuju tujuan destinasi wisata di desa tersebut. Data anggaran dana desa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.4 Jumlah Anggaran Dana Desa 2015-2017**

No	Tahun	Jumlah
1	2015	Rp. 600 Juta
2	2016	Rp. 600 Juta
3	2017	Rp. 1,2 Milliar

*Sumber: Badan Pusat Statistik Gunungkidul, 2017.*

Dana desa yang diterima pada tiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal tersebut terjadi karena pada tiap tahunnya dana desa yang dianggarkan sudah mendapatkan plotnya masing-masing seperti untuk pembangunan jalan, kesejahteraan sosial, dan lain sebagainya. Desa Kemadang merupakan salah satu desa wisata yang ada di Kabupaten Gunungkidul. Desa Kemadang dan Planjan menjadi salah satu destinasi wisata yang ada di Kabupaten Gunungkidul diakarenakan terdapat beberapa pantai yang bisa dikunjungi wisatawan dengan suguhan pemandangan yang sangat indah. Pantai yang berada di Desa Kemadang adalah Pantai Baron, Pantai Kukup, Pantai mesra, Mbuluk dan Ngobaran. Dengan adanya pantai tersebut, mampu menggerakkan sektor ekonomi di desa tersebut dengan pemanfaatan pantai yang ada. Masyarakat Desa Kemadang



membuat fasilitas-fasilitas yang bisa menunjang pantai-pantai tersebut semakin ramai dengan membangun toilet, area parkir yang luas, warung makan hingga penginapan.

Dengan dikembangkannya destinasi wisata pantai di Desa, laju urbanisasi di Desa Kemadang semakin menurun. Hal ini karena besarnya potensi ekonomi Desa sehingga membuat masyarakat dapat bertahan hidup di Desa. Dimana hampir 70% masyarakat Desa Kemadang mendapatkan penghasilan dengan membuka usaha wisata di Kawasan pantai. Melihat Anggaran Dana Desa yang telah dikururkan dalam pengembangan wisata pantai, maka sangat diperlukan adanya analisis mengenai kemampuan transformasi sektor pariwisata dalam meningkatkan perekonomian Desa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Transformasi Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Desa (Studi di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari dan Desa Planjan Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses transformasi sektor pariwisata terhadap perekonomian Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari dan Desa Planjan Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul DIY.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Untuk mengetahui proses Transformasi seperti peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan infrastruktur, kondisi ekonomi pada sektor pariwisata terhadap perekonomian Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari dan Desa Planjan Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul DIY.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademis maupun praktis diantaranya:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini tidak hanya memperkaya dan memperluas wawasan tentang ekonomi desa dalam konteks pariwisata, tetapi juga berfungsi sebagai acuan referensi yang mendalam dan komprehensif bagi peneliti maupun pihak lain yang tertarik dan berfokus pada kajian tentang pariwisata serta pengaruhnya terhadap perekonomian masyarakat desa, terutama di wilayah pedesaan. Secara praktis, penelitian ini tidak hanya memberikan jawaban dan solusi yang relevan terhadap permasalahan yang diangkat, tetapi juga diharapkan dapat menjadi panduan penting bagi pihak-pihak terkait, termasuk Pemerintah Desa setempat, dalam upaya pengelolaan dan pengembangan sektor pariwisata secara lebih efektif dan berkelanjutan. Hal ini bertujuan agar kesejahteraan masyarakat di sekitar objek wisata, dapat lebih diperhatikan, ditingkatkan, dan selaras dengan pertumbuhan ekonomi dari sektor pariwisata.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Pada penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan sistematika penulisan terkait dengan penelitian diantaranya:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I berisi latar belakang permasalahan penelitian yang berisikan indikasi dari apa yang akan diteliti serta penjelasan singkat terkait teori yang dibutuhkan dalam penelitian, kemudian penentuan rumusan masalah dan tujuan masalah serta manfaat penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab II berisi landasan teori dan studi terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab III berisi metode penelitian yaitu yang berkaitan dengan data, sumber data, lokasi dan waktu penelitian serta alat analisis yang digunakan (analisis kualitatif deskriptif)

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab IV berisi hasil serta pembahasan di dalam studi ini bagian hasil dan pembahasan hasil penelitian berupa analisis data melalui kajian dengan naratif dan penjelasannya.

## **BAB V PENUTUP**

Bab V berisi kesimpulan dan saran merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dari peneliti.

